

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DITINJAU DARI KOMPETENSI
PEDAGOGIK DI SMK NEGERI 2 TERBANGGI BESAR LAMPUNG**

Dewi Febriyanti Hasibuan¹, Sudarman Dami², Muhammad Ihsan Dacholfany³
Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Metro¹²³

Alamat e-mail : dewih0681@gmail.com¹, darman.dami@gmail.com²,
muhammadihsandacholfany@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of academic supervision by the school principal in improving teacher performance viewed from pedagogic competence at SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung. The research employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects comprised the school principal, vice principals, and seven teachers across various expertise programs. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Findings reveal that academic supervision was implemented through four integrated stages: planning, classroom observation, evaluation, and follow-up. At the planning stage, the principal applied a differentiative approach tailored to each teacher's characteristics and needs. During observation, a participatory and humanistic approach was employed, positioning the principal as a learning partner rather than an authoritative supervisor. The evaluation stage was conducted through reflective feedback conferences, while follow-up involved personalized professional development programs including coaching, lesson study, and microteaching. Results indicate that academic supervision significantly improved teachers' pedagogic competence in three key areas: learning planning, learning implementation, and learning evaluation. Teachers transitioned from teacher-centered to student-centered learning, adopted innovative models such as Project-Based Learning, and implemented authentic assessment. However, challenges including psychological resistance, time constraints, and administrative burden were identified, which were addressed through collaborative supervisory approaches and continuous mentoring.

Keywords: academic supervision, pedagogic competence, teacher performance, qualitative research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ditinjau dari kompetensi pedagogik di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tujuh guru dari berbagai program keahlian. Analisis data

dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui empat tahapan terintegrasi, yaitu perencanaan, observasi kelas, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menerapkan pendekatan diferensiatif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan guru. Tahap observasi menggunakan pendekatan partisipatoris dan humanis dengan memposisikan kepala sekolah sebagai mitra pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui konferensi balikan reflektif, sedangkan tindak lanjut berupa program pengembangan profesional personal meliputi coaching, lesson study, dan microteaching. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa supervisi akademik meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan pada tiga aspek utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru bertransformasi dari teacher-centered learning menuju student-centered learning, mengadopsi model inovatif seperti Project-Based Learning, dan menerapkan asesmen autentik. Namun demikian, hambatan berupa resistensi psikologis, keterbatasan waktu, dan beban administratif masih ditemukan, yang diatasi melalui pendekatan supervisi kolaboratif dan pendampingan berkelanjutan.

Kata Kunci: supervisi akademik, kompetensi pedagogik, kinerja guru, penelitian kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek paling fundamental dalam kehidupan manusia dan menjadi penentu utama kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dibentuk menjadi individu yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berkarakter sehingga mampu berkontribusi bagi perkembangan masyarakat dan negara. Dalam konteks nasional, pendidikan memiliki peran strategis sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, dan proses pembelajaran tersebut sangat bergantung pada kompetensi serta kinerja guru sebagai pelaksana utama pendidikan di lapangan.

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah

yang memiliki peran strategis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru merupakan perwujudan dari seluruh kompetensi yang dimiliki dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Mangkunegara (2021) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan. Uno (2021) menegaskan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor kunci yang menentukan kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, yang menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mencakup kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik secara optimal.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilaksanakan pada tanggal 7 hingga 11 November 2025 di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung, diperoleh informasi awal bahwa kinerja guru ditinjau dari kompetensi

pedagogik masih memerlukan peningkatan. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi penggunaan metode pembelajaran konvensional yang belum variatif, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang belum optimal, pelaksanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik, serta penilaian hasil belajar yang belum komprehensif karena cenderung berfokus pada aspek kognitif semata. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk mengatasinya.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan kinerja guru tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan memerlukan dukungan sistemik dari pihak sekolah. Dalam hal ini, peran kepala sekolah menjadi sangat krusial. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai bagian dari tugas pokoknya sebagai pemimpin pendidikan. Bush dan Glover (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan faktor kedua paling

berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik setelah kualitas guru. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan keprofesionalan yang diselenggarakan oleh pimpinan sekolah demi menunjang peningkatan mutu proses belajar-mengajar. Ihsan Dacholfany, (2024) mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sahertian (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik perlu berlandaskan prinsip demokratis, kolaboratif, serta membangun, agar guru merasa dibimbing dan bukan diintai. Supervisi akademik yang efektif tidak bersifat mengarahkan atau mengontrol secara otoritatif, melainkan membantu guru mengembangkan potensi profesionalnya secara optimal. Sujino (2022) dalam penelitiannya yang dipublikasikan dalam Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM Universitas Muhammadiyah Metro menegaskan bahwa manajemen supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan mampu

meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat kompetensi pedagogik guru di lingkungan sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan konteks penelitian ini di mana supervisi akademik dipandang sebagai strategi strategis dalam upaya peningkatan kinerja guru.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, peran supervisi akademik menjadi semakin strategis. Sudira (2022) menyatakan bahwa pembelajaran di SMK harus mampu mengintegrasikan kompetensi akademik dan keterampilan vokasional agar lulusan siap memasuki dunia kerja. SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ditinjau dari kompetensi pedagogik di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung, dengan rumusan masalah meliputi: (1) bagaimana perencanaan supervisi akademik, (2) bagaimana pelaksanaan supervisi akademik, (3)

bagaimana hasil supervisi akademik terhadap kinerja guru, dan (4) apa saja hambatan dan solusi dalam implementasi supervisi akademik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ditinjau dari kompetensi pedagogik di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena secara holistik melalui pengumpulan data secara naturalistik dengan menggunakan diri peneliti sebagai instrumen utama. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal yang memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap satu konteks tertentu, yaitu pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung.

Subjek penelitian ini terdiri atas kepala sekolah sebagai supervisor utama, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan tujuh guru yang

mewakili berbagai program keahlian di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung, yaitu guru Kewirausahaan, guru Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim, guru Pendidikan Pancasila, guru Informatika, guru Teknologi Jaringan, guru Matematika, dan guru Bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode, yaitu: (1) observasi partisipatif terhadap pelaksanaan supervisi akademik dan proses pembelajaran di kelas maupun laboratorium, (2) wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi akademik, serta (3) dokumentasi berupa perangkat supervisi, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan catatan hasil observasi kelas.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tiga komponen utama sesuai model Miles, Huberman, dan Saldana (2022), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang terorganisir sesuai dengan fokus penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan data yang telah terkumpul dan diverifikasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Keabsahan data dijaga melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sesuai standar penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung, diperoleh temuan mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ditinjau dari kompetensi pedagogik. Temuan penelitian disajikan sesuai dengan urutan rumusan masalah yang telah ditetapkan, mencakup perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, hasil supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru, serta

hambatan dan solusi dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Pada tahap perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah menerapkan pendekatan diferensiatif yang disesuaikan dengan karakteristik, kompetensi, dan kebutuhan masing-masing guru. Perencanaan supervisi dilakukan secara terbuka dan kolaboratif melalui rapat koordinasi, pra-konferensi supervisi, penyusunan jadwal supervisi, serta penentuan fokus pembinaan berdasarkan hasil supervisi sebelumnya dan kebutuhan guru. Transparansi program supervisi terlihat dari keterlibatan guru dalam penyusunan instrumen supervisi, sehingga guru memahami bahwa supervisi bukan merupakan kegiatan inspeksi melainkan proses pembinaan profesional. Kepala sekolah menyusun program supervisi berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik guru, hasil observasi kelas, serta tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, sebagaimana diperkuat oleh Sujino (2022) bahwa perencanaan supervisi yang partisipatif dan berbasis kebutuhan

guru menjadi kunci keberhasilan supervisi akademik.

Pada tahap pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah menerapkan pendekatan observasi partisipatoris dan humanis dalam mengamati proses pembelajaran. Kepala sekolah tidak menempatkan diri sebagai pengawas yang bersifat otoritatif, melainkan sebagai mitra pembelajaran yang hadir untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknik supervisi individual dilakukan melalui observasi kelas, observasi praktik pembelajaran di laboratorium dan bengkel, diskusi personal, serta konferensi balikan bersama guru. Teknik supervisi kelompok dilakukan melalui rapat diskusi guru, workshop dan In-House Training, lesson study, serta studi banding akademik. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Glickman et al. (2022) yang menekankan bahwa supervisi akademik harus bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan guru secara aktif dalam proses refleksi dan pemecahan masalah pembelajaran.

Tabel 1 Hasil Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar

N o	Tahapan Supervisi	Pendekata n yang Diterapkan	Keteranga n
1	Perencana	Diferensiati	Melibatkan

	an	f dan kolaboratif	guru dalam penyusuna n program
2	Pelaksana an	Partisipator is dan humanis	Kepala sekolah sebagai mitra pembelajar an
3	Evaluasi	Reflektif dan komunikatif	Konferensi balikan berbasis data observasi
4	Tindak Lanjut	Personal dan berkelanjut an	Coaching, lesson study, microteachi ng

Pada tahap evaluasi supervisi akademik, kepala sekolah melaksanakan evaluasi secara reflektif, komunikatif, dan konstruktif melalui konferensi balikan yang berisi diskusi terbuka mengenai kekuatan pembelajaran, kendala yang dihadapi guru, serta alternatif perbaikan yang dapat dilakukan. Evaluasi tidak berorientasi pada pencarian kesalahan guru, tetapi lebih menekankan pada identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan. Kepala sekolah memberikan umpan balik secara spesifik, objektif, dan berbasis data hasil observasi sehingga guru mampu memahami kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah

dilakukan. Nurlaila (2024) dalam penelitiannya tentang efektivitas pelatihan resiliensi yang dipublikasikan dalam *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* menemukan bahwa pendekatan pembinaan yang reflektif dan berbasis kebutuhan individu menghasilkan peningkatan kompetensi yang lebih signifikan dibandingkan pendekatan yang bersifat umum dan seragam. Temuan tersebut mendukung efektivitas pendekatan evaluasi reflektif yang diterapkan dalam supervisi akademik di sekolah ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam tiga aspek utama. Pertama, pada aspek perencanaan pembelajaran, supervisi akademik mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru mulai mampu mengembangkan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, menyusun tujuan pembelajaran yang terukur, mengembangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta

merancang asesmen diagnostik dan formatif. Kedua, pada aspek pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik mendorong terjadinya perubahan paradigma dari teacher centered learning menuju student centered learning. Guru mulai menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning, pembelajaran berbasis praktik, diskusi kritis, dan pembelajaran kontekstual. Ketiga, pada aspek evaluasi pembelajaran, supervisi akademik membantu guru memahami pentingnya asesmen autentik dan evaluasi berkelanjutan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Tabel 2 Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Setelah Supervisi Akademik

No	Aspek Kompetensi Pedagogik	Kondisi Sebelum Supervisi	Kondisi Setelah Supervisi
1	Perencanaan pembelajaran	Perangkat pembelajaran masih bersifat administratif dan kurang kontekstual	Modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, strategi berdiferensiasi, asesmen diagnostik
2	Pelaksanaan pembelajaran	Metode ceramah dominan, teacher-centered	PjBL, diskusi kritis, media digital interaktif, student-centered

3	Evaluasi pembelajaran	Penilaian kognitif dominan, asesmen tidak komprehensif	Asesmen autentik, portofolio, penilaian proses dan produk, remedial dan pengayaan	guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
---	-----------------------	--	---	--

Meskipun implementasi supervisi akademik telah memberikan dampak positif yang signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan pertama berkaitan dengan aspek psikologis guru, di mana sebagian guru masih memiliki persepsi bahwa supervisi merupakan bentuk pengawasan yang menekankan pada pencarian kesalahan, sehingga menimbulkan kecemasan dan resistensi. Hambatan kedua adalah keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi akibat banyaknya jumlah guru dan padatnya aktivitas sekolah kejuruan. Hambatan ketiga berkaitan dengan keberagaman tingkat kompetensi guru yang memerlukan pendekatan pembinaan yang berbeda-beda. Hambatan keempat adalah kemampuan pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum merata di kalangan guru. Hambatan kelima adalah tingginya beban administrasi

Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut meliputi beberapa strategi. Pertama, membangun pendekatan supervisi yang komunikatif dan berpusat pada kebutuhan guru melalui pra-konferensi yang menjelaskan tujuan pembinaan supervisi. Kedua, menerapkan strategi diferensiasi supervisi berdasarkan karakteristik dan tingkat kompetensi guru. Ketiga, melakukan pengelolaan supervisi secara lebih fleksibel dan sistematis melalui penjadwalan terintegrasi dengan kalender akademik. Keempat, menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara berkelanjutan. Kelima, melakukan penyederhanaan administrasi pembelajaran dengan menekankan substansi pembelajaran dibanding formalitas dokumen. Keenam, memperkuat tindak lanjut hasil supervisi melalui pendampingan berkelanjutan, coaching, dan komunitas belajar guru. Pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan ini sejalan dengan temuan Mulyasa (2023) yang menyatakan bahwa

supervisi akademik yang konstruktif dan solutif mampu memberikan umpan balik yang membangun dan memberikan solusi nyata terhadap permasalahan pedagogik yang dihadapi guru.

Pembahasan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi supervisi akademik di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar terletak pada kemampuannya mengintegrasikan pendekatan diagnostik, kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan dalam proses pembinaan guru. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengawasan, tetapi telah berkembang menjadi strategi pengembangan kapasitas profesional guru yang mentransformasikan budaya akademik sekolah menjadi lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan pendidikan. Sejalan dengan temuan Sagala (2022), supervisi akademik yang bersifat pembinaan dan humanistik mampu meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Supervisi akademik di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar juga berhasil membangun budaya refleksi dan evaluasi diri di kalangan guru, sehingga guru tidak lagi bergantung

pada instruksi sepihak dari kepala sekolah melainkan mampu mengidentifikasi kelemahan pembelajaran secara mandiri dan merancang perbaikan yang relevan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ditinjau dari kompetensi pedagogik di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung, disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan supervisi akademik dilakukan melalui pendekatan diferensiatif dan kolaboratif yang melibatkan guru secara aktif dalam penyusunan program supervisi berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, hasil evaluasi sebelumnya, serta tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. (2) Pelaksanaan supervisi akademik menerapkan pendekatan partisipatoris dan humanis dengan memposisikan kepala sekolah sebagai mitra pembelajaran, menggunakan teknik supervisi individual melalui observasi kelas dan konferensi balikan, serta teknik kelompok melalui workshop dan lesson study. (3) Hasil supervisi akademik meningkatkan kompetensi

pedagogik guru secara signifikan pada tiga aspek: perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan kontekstual, pelaksanaan pembelajaran yang bertransformasi dari teacher-centered menuju student-centered, dan evaluasi pembelajaran yang lebih autentik dan berkelanjutan. (4) Hambatan yang ditemukan meliputi resistensi psikologis guru, keterbatasan waktu, keberagaman kompetensi guru, kemampuan teknologi yang belum merata, dan beban administratif, yang diatasi melalui pendekatan supervisi kolaboratif, diferensiasi, pelatihan teknologi berkelanjutan, dan penguatan tindak lanjut supervisi.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini meliputi: (1) bagi kepala sekolah, agar terus meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi akademik secara lebih sistematis dan berkelanjutan dengan memperkuat tindak lanjut melalui coaching, lesson study, dan komunitas belajar guru; (2) bagi guru, agar lebih terbuka terhadap supervisi akademik dan menjadikannya sebagai sarana refleksi serta pengembangan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan; (3) bagi sekolah, agar mendukung

pelaksanaan supervisi melalui penyediaan sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi dan membangun budaya kerja kolaboratif; dan (4) bagi peneliti selanjutnya, agar mengembangkan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas, termasuk pengaruh supervisi akademik terhadap hasil belajar peserta didik serta penelitian longitudinal untuk mengetahui keberlanjutan dampak supervisi akademik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2021). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Boston: Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2022). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

- Mangkunegara, A. A. P. (2021). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2021). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2022). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurnal :**
- Bush, T., & Glover, D. (2022). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553-571.
- Ginanjjar, A., & Herman, M. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1-8.
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2022). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 135.
- Lapir, C. N. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(4), 3123-3130.
- Nopriansyah, U., & Ismanuar, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas VI Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 1.
- Nurlaila, S. (2024). Efektivitas pelatihan resiliensi untuk menurunkan stres akademik mahasiswa: Randomized PreTest, PostTest and Follow-Up. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(1), 42-55.
- Ratnasari, & Neviyarni. (2021). Peran Guru BK dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 4051-4056.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2022). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141.
- Sujino. (2022). Manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 6(2), 204-217.
- Saputri, A. A., Wibowo, A., & Nurlaila, S. (2024). Hambatan proses penyelesaian skripsi mahasiswa dengan status menikah.

Counseling Milenial (CM), 6(1), 13-26.

Keterangan:

Permendiknas Republik Indonesia
Nomor 13 Tahun 2007 tentang
Standar Kepala
Sekolah/Madrasah.

Permendiknas Republik Indonesia
Nomor 16 Tahun 2007 tentang
Standar Kualifikasi Akademik dan
Kompetensi Guru.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.

Syahrani, Ihsan Dacholfany, S.
(2024). *Jurnal Program Studi
Administrasi Pendidikan*. 4(1),
39–47.